



Motif Siriah Gadang dan Bunga Anggrek Pada Kain Selendang Menggunakan Teknik Batik Tulis dan Bordir

Mutiya Wahyuni^{1*}, Siti Aisyah²

¹⁻²Departemen Seni Rupa, Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat, Indonesia 25171

Korespondensi penulis: mutiyawahyuni190601@gmail.com*

Abstract. *This final work aims to create works of written batik and embroidery art in the form of shawls by visualizing the beauty and uniqueness of the Siriah Gadang Motif and Orchid Flowers which have various types of colors as an effort to preserve Minangkabau culture, traditions and nature. The creation method for this final work is carried out in stages, namely: the preparation stage, the observation stage of the theme that the author raises, the elaboration stage (In-depth Stage), the synthetic stage (idea creation), the concept realization stage which is a follow-up stage to the completion stage of the work and finally the completion stage or Finishing Works. Based on the method used, a work in the form of a shawl with Siriah Gadang and Orchid Flower motifs was created using written batik and embroidery techniques. The author created seven works in the form of shawls with the titles: Elegance, Optimism, Softness, Happiness, Tranquility, Luxury, Luck.*

Keywords: *Siriah Gadang, Orchid Flowers, Handwritten Batik, Embroidery*

Abstrak. Karya akhir ini bertujuan untuk menciptakan karya seni batik tulis dan bordir kedalam bentuk selendang dengan memvisualisasikan keindahan, keunikan Motif *Siriah Gadang* dan Bunga Anggrek yang memiliki beragam jenis warna sebagai upaya melestarikan budaya, tradisi, dan alam Minangkabau. Metode penciptaan pada karya akhir ini dilakukan secara bertahap yaitu: tahap persiapan, tahap mengamati tema yang penulis angkat, tahap elaborasi (Tahap Mendalami), tahap sintesis (penciptaan ide), Tahap realisasi konsep merupakan tahap tindak lanjut dari tahapan penyelesaian karya dan terakhir yaitu tahap penyelesaian atau Finishing Karya. Berdasarkan metode yang dilakukan terciptalah karya yang berbentuk selendang dengan motif *Siriah Gadang* dan Bunga Anggrek dengan teknik batik tulis dan teknik bordir. Penulis membuat Tujuh karya yang berbentuk selendang memiliki judul: Keanggunan, Optimis, Kelembutan, Kebahagiaan, Ketenangan, Kemewahan, Keberuntungan.

Kata kunci: Siriah Gadang, Bunga Anggrek, Batik Tulis, Bordir

1. LATAR BELAKANG

Ragam hias adalah bentuk dasar hiasan yang biasanya akan menjadi pola yang diulang-ulang dalam suatu karya kerajinan atau seni. Sedangkan motif merupakan unsur pokok dalam sebuah motif. Pada dasarnya pola hias tradisional Minangkabau bersumber kepada lingkungan dan alam sekitarnya, sesuai dengan dasar filsafah adat Minangkabau, *alam takambang jadi guru*. Hiasan atau motif yang muncul selalu berlandaskan dari lingkungan dan alam sekitarnya. Beberapa motif yang muncul dari bentuk alam itu sendiri dedaunan, bunga, dan akar.

Motif dalam konteks budaya Minangkabau sangat sering ditemukan dalam berbagai bentuk seni seperti ukiran rumah gadang, batik, dan elemen dekoratif lainnya. Contoh yang menonjol dari Motif Ragam Hias Minangkabau adalah motif "*Siriah Gadang*". Motif *Siriah Gadang* merupakan motif atau ragam hias yang terkait erat dengan Minangkabau. Motif Sirih

Gadang mempunyai pola dasar yang berbentuk sulur dan guratan garis melengkung dan juga berderet yang tumbuh merambat pada batang pohon lain.

Motif *Siriah Gadang* sangat penting dalam tradisi Minangkabau, di mana sirih dianggap sebagai benda budaya yang sakral dan simbol persaudaraan Haniful Furqon (2024:173) Motif ini tidak hanya dikenal karena keindahan estetikanya, tetapi juga karena simbolismenya yang kuat, yang melambangkan kegembiraan, persahabatan, dan persatuan. Motif *Sirih Gadang* juga menyiratkan keramahtamahan dalam pergaulan dan juga persaudaraan. orang Sumatra kemanapun mereka pergi selalu membawa persediaan sirih lengkap dan selalu menghidangkannya pada tamunya untuk dimakan sebagai lambang penerimaan dan persahabatan Marsden dalam Christyawaty (2018:234). Fenomena yang dapat dilihat dari motif Siriah gadang yaitu bagaimana masyarakat minangkabau mempertahankan dan melestarikan motif ini sebagai icon motif budaya minangkabau.

Bunga anggrek memiliki keunikan dan keindahan yang menarik perhatian banyak orang. Bunga anggrek yang memiliki makna tentang kehidupan, Makna tersebut tergambar dari keindahan alamnya yang mengajarkan agar selalu menghargai keunikan dari segala bentuknya, kesederhanaannya yang tetap menggagumkan meskipun tidak begitu banyak daun dan rantingnya hal ini mengingatkan manusia bahwa keindahan sejati dapat ditemukan dalam kesederhanaannya, cinta, keindahan, kemewahan, terakhir kekuatan. Alasan penulis mengangkat kedua motif tersebut, karena kedua motif tersebut selain unik tetapi juga memiliki potensi untuk menjadi sebuah kesatuan motif yang kaya makna, tidak hanya berfungsi untuk tujuan estetika tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan sebuah budaya, tradisi, dan alam secara mendalam. Hal itu lah yang mendasari penulis ingin mengangkat sebuah budaya alam minangkabau yang kuat akan rasa indahny persaudaraan yang tinggi, kesopanan dan keramahtamahnya.

Selendang merupakan atribut penting dalam pakaian tradisional yang digunakan oleh perempuan Muslim Minangkabau untuk menutup aurat dan sebagai penutup kepala. Alasan penulis menciptakan karya selendang ini yaitu sebagai aksesoris fashion yang elegan dan multifungsi, memberikan sentuhan keindahan pada penampilan perempuan Indonesia dalam berbagai acara, baik formal maupun non-formal. Saat ini, selendang batik mengalami perkembangan signifikan dalam motif dan desain untuk menyesuaikan tren fashion modern. Meskipun demikian, esensi dan makna budaya dalam setiap motif tetap terjaga. Penulis melalui tugas akhir ini, memperkenalkan motif Siriah Gadang dan bunga anggrek ke dalam karya seni dengan teknik batik tulis dan bordir. Batik memiliki fungsi utama sebagai penghias dan keperluan berbusana lainnya, batik sudah banyak dikenal diberbagai daerah yang ada di

Indonesia ini. Bordir menjadi sumber pendapatan bagi banyak komunitas pengrajin di berbagai daerah di Indonesia, dalam melestarikan warisan budaya. Dalam proses berkarya, penulis menggunakan beberapa teknik bordir, seperti bordir suji cair, loncat pendek, panjang, sasak, aplikasi, dan terawang, menggunakan mesin bordir manual atau mesin jahit hitam. Penulis memilih mesin jahit hitam karena memiliki kemampuan dalam membordir dan menganggap mesin ini lebih dihargai, mengingat kerumitan serta keterampilan khusus yang diperlukan untuk menghasilkan bordir berkualitas tinggi.

2. METODE PENELITIAN

Pada proses penciptaan karya, tentu memiliki metode dengan alur penciptaan untuk mewujudkan karya selendang dengan teknik batik dan bordir penulis menggunakan metode konsorsium seni yang ditawarkan oleh konsorsium seni Erfahmi, Minarsih, M. Nasrul kamal dalam Sherly Sri Yultra (2017:7) dalam proses penciptaan karya seni terdapat 5 tahapan dalam proses penciptaan karya. Adapun 5 tahapan tersebut antara lain: tahap persiapan tahap ini merupakan langkah awal dalam pembuatan karya, penulis melakukan pengamatan objek melalui media internet, survey maupun jurnal, tahap elaborasi merupakan langkah penting untuk memantapkan ide gagasan, tahap sintesis merupakan tahap untuk menciptakan ide, tahap realisasi konsep merupakan tahap tindak lanjut dari tahapan penyelesaian karya yaitu merancang dan mempersiapkan sketsa bahan dan alat untuk menggarap karya batik tulis dan bordir, metode terakhir yaitu tahap penyelesaian, tahap ini penulis harus mempersiapkan laporan, katalog, pameran, display karya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karya 1



Gambar 1. Keanggunan

175cmx70 cm

Batik Tulis dan Bordir

Mutiya Wahyuni, 2025

Pada karya pertama ini dengan judul “Keanggunan” penulis memvisualisasikan bentuk *Siriah Gadang* dan jenis Bunga Anggrek ke dalam karya batik tulis dan bordir. Objek utama dalam karya batik ini adalah Motif *Siriah Gadang* dan Bunga Anggrek *Cattleya Ungu*. Pada karya pertama ini penulis menggunakan kain mori prima dengan ukuran 175x60 cm dengan pewarnaan Remasol. Pada selendang ini motif pada *siriah Gadang* memiliki ukuran sedikit lebih besar dari motif yang lainnya, motifnya dibuat secara berurutan secara simetris. Didalam karya ini tentu memiliki unsur dan prinsip seni rupa. Unsur pada karya pertama ini yaitu titik, garis, bidang, bentuk, tekstur, warna. Selain unsur penulis juga menggunakan prinsip dalam seni rupa yaitu kesatuan, keseimbangan, irama, proporsi, keselarasan.

Pada selendang pertama ini penulis menggunakan teknik batik tulis dan bordir. Teknik batik tulis dengan memberi isen garis pada daun dan batang, memberi isen titik pada bunga, teknik-teknik pada bordir ini menggunakan teknik bordir loncat panjang, bordir dengan teknik terawang, bordir teknik sasak, ringit-ringitan dan terakhir bordiran dengan teknik aplikasi. Selendang yang dihiasi dengan bunga anggrek *Cattleya ungu* tidak hanya menambah keindahan penampilan si pemakai, tetapi juga mencerminkan keanggunan yang mendalam dan penuh makna. Warna ungu yang kaya dan elegan dari anggrek *Cattleya* melambangkan kemewahan dan keanggunan, memberikan kesan yang anggun dan berkelas saat dikenakan.

b. Karya 2



Gambar 2.Optimis

175cmx70 cm

Batik Tulis dan Bordir

Mutiya Wahyuni, 2025

Karya selendang kedua ini dengan judul “Optimis” penulis yang identik dengan warna orange. Karya ini memvisualisasikan bentuk *Siriah Gadang* dan jenis Bunga Anggrek ke dalam karya batik tulis dan bordir. Pada karya kedua ini, penulis menggunakan teknik batik tulis dan bordir, menggunakan kain berukuran 175x60 cm menggunakan lilin malam. Pada motif ini terdapat beberapa bagian dari alam yaitu bunga, daun, batang. Objek utama pada karya selendang ke dua ini motif *Siriah Gadang* dan Bunga anggrek *Dendrobium Orange*

Pada karya kedua ini, penulis menggunakan teknik batik tulis, dengan menorehkan canting klowong yang berisi lilin pada bagian garis motif dan menorekan canting isen pada bagian dalam motif. Pada karya kedua ini penulis memvisualisasikan karya berdasarkan unsur dan prinsip seni rupa. Untuk unsur berupa garis, titik, bidang, bentuk, tekstur, warna. Selendang ke dua ini penulis menggunakan teknik bordir aplikasi, sasak, suji cair, suji cair biasa.

Selendang yang dihiasi dengan bunga anggrek *dendrobium orange* tidak hanya menawarkan keindahan visual, tetapi juga menyimpan makna yang dalam bagi pemakai. Warna orange yang cerah melambangkan semangat dan optimisme, menciptakan aura positif yang dapat memancarkan keceriaan dan kehangatan. Ketika seseorang mengenakan selendang ini, mereka tidak hanya menunjukkan rasa bangga terhadap warisan budaya, tetapi juga mengundang interaksi sosial yang hangat, memperkuat ikatan antar sesama.

c. Karya 3



Gambar 3. Kelembutan

Batik Tulis dan Bordir

175cmx70 cm

Mutiya Wahyuni, 2025

Pada karya ketiga ini dengan judul “Kelembutan” penulis memvisualisasikan bentuk *Siriah Gadang* dan jenis Bunga Anggrek ke dalam karya batik tulis dan bordir. Objek utama dalam karya batik ini adalah Motif *Siriah Gadang* dan Bunga Anggrek *Phalaenopsis*. Pada karya ketiga ini penulis menggunakan kain mori prima dengan ukuran 175x60 cm dengan pewarnaan Remasol. Pada selendang ini motif pada *siriah Gadang* dan bunga anggrek motifnya dibuat secara berurutan secara simetris. Didalam karya ini tentu memiliki unsur dan prinsip seni rupa. Unsur pada karya pertama ini yaitu titik, garis, bidang, bentuk, tekstur, warna. Selain unsur penulis juga menggunakan prinsip dalam seni rupa yaitu kesatuan, keseimbangan, irama, proporsi, keselarasan.

Pada selendang ketiga ini penulis menggunakan teknik batik tulis dan bordir. Teknik batik tulis dengan memberi isen garis pada daun dan batang, memberi isen titik pada bunga, teknik-teknik pada bordir ini menggunakan teknik bordir aplikasi, sasak, suji cair, loncat panjang, kerancang kacau. Selendang yang dihiasi dengan bunga anggrek *phalaenopsis* tidak hanya menambah keindahan penampilan si pemakai, memberikan kesan ke anggun dan menawan, tetapi juga menyiratkan nilai-nilai mendalam yang terkandung dalam budaya kita. Kehadiran bunga anggrek *Phalaenopsis* pada seledang menjadi simbol dari sikap terbuka dan hangat kepada sesama.

d. Karta 4



Gambar 4. Kebahagiaan

175cmx70 cm

Batik Tulis dan Bordir

Mutiya Wahyuni, 2025

Karya seledang keempat ini dengan judul “kebahagian” penulis yang identik dengan warna kuning. Karya ini memvisualisasikan bentuk *Siriah Gadang* dan jenis Bunga Anggrek ke dalam karya batik tulis dan bordir. Pada karya keempat ini, penulis menggunakan teknik batik tulis dan bordir, menggunakan kain berukuran 175x60 cm menggunakan lilin malam. Pada motif ini terdapat beberapa bagian dari alam yaitu bunga, daun, batang. Objek utama pada karya seledang ke dua ini motif *Siriah Gadang* dan Bunga anggrek *Oncidium Golden Shower*.

Pada karya keempat ini, penulis menggunakan teknik batik tulis, dengan menorehkan canting klowong yang berisi lilin pada bagian garis motif dan menorekan canting isen pada bagian dalam motif. Pada karya keempat ini penulis memvisualisasikan karya berdasarkan unsur dan prinsip seni rupa. Untuk unsur berupa garis, titik, bidang, bentuk, tekstur, warna. Selendang keempat ini penulis menggunakan teknik kerancang kacau, aplikasi, loncat panjang dan loncat pendek.

Bunga anggrek *Oncidium Golden Shower* mengingatkan kita akan pentingnya berbagi kebahagiaan dan saling mendukung, menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh kasih. Selendang batik berjudul "Kebahagiaan" yang menampilkan motif bunga anggrek *oncidium golden shower* sangat mencolok dan menggembirakan, tidak hanya memikat dengan keindahan visualnya, tetapi juga memberikan kebahagiaan bagi pemakainya.

e. Karya 5



Gambar 5. Kebahagiaan

175cmx70 cm

Batik Tulis dan Bordir

Mutiya Wahyuni, 2025

Pada karya kelima ini dengan judul “Kebahagiaan” penulis memvisualisasikan bentuk *Siriah Gadang* dan jenis Bunga Anggrek ke dalam karya batik tulis dan bordir. Objek utama dalam karya batik ini adalah Motif *Siriah Gadang* dan Bunga Anggrek *Bulan*. Pada karya kelima ini penulis menggunakan kain mori prima dengan ukuran 175x60 cm dengan pewarnaan Remasol. Pada selendang ini motif pada *siriah Gadang* dan bunga anggrek motifnya dibuat secara simetris dengan penempatan yang berbeda. Didalam karya ini tentu memiliki unsur dan prinsip seni rupa. Unsur pada karya pertama ini yaitu titik, garis, bidang, bentuk, tekstur, warna. Selain unsur penulis juga menggunakan prinsip dalam seni rupa yaitu kesatuan, keseimbangan, irama, proporsi, keselarasan.

Pada selendang kelima ini penulis menggunakan teknik batik tulis dan bordir. Teknik batik tulis dengan memberi isen garis pada daun dan batang, memberi isen titik pada bunga, teknik-teknik pada bordir ini menggunakan teknik bordir serabut,loncat pendek,loncat panjang,suji cair biasa,suji cair setengah penuh,sasak dan kerancang laba-laba. Selendang yang dihiasi dengan bunga anggrek *bulan* tidak hanya menambah keindahan penampilan si pemakai tetapi memberikan kesan menenangkan,damai dan harmonis. Ketika pemakai mengenakan selendang ini, mereka tidak hanya menunjukkan gaya yang elegan, tetapi juga menyampaikan pesan tentang pentingnya hubungan sosial yang harmonis dan saling menghargai.

f. Karya 6



Gambar 6. Kemewahan

175cmx70 cm

Batik Tulis dan Bordir

Mutiya Wahyuni, 2025

Karya selendang keenam ini dengan judul “Kemewahan” karya yang identik dengan warna orange. Karya ini memvisualisasikan bentuk *Siriah Gadang* dan jenis Bunga Anggrek ke dalam karya batik tulis dan bordir. Pada karya kedua ini, penulis menggunakan teknik batik tulis dan bordir, menggunakan kain berukuran 175x60 cm menggunakan lilin malam. Pada motif ini terdapat beberapa bagian dari alam yaitu bunga, daun, batang. Objek utama pada karya selendang ke dua ini motif *Siriah Gadang* dan Bunga anggrek Hitam.

Pada karya keenam ini, penulis menggunakan teknik batik tulis, dengan menorehkan canting klowong yang berisi lilin pada bagian garis motif dan menorekan canting isen pada bagian dalam motif. Pada karya keenam penulis memvisualisasikan karya berdasarkan unsur dan prinsip seni rupa. Untuk unsur berupa garis, titik, bidang, bentuk, tekstur, warna. Selendang keenam penulis menggunakan suji cair, aplikasi, terawang atau kerancang kacau, sasak.

Motif bunga anggrek hitam melambangkan keindahan dan keanggunan, memberikan kesan mewah pada penampilan pemakainya. Warna dan bentuknya yang khas menciptakan daya tarik visual yang kuat, membuat pemakai merasa istimewa dan percaya diri. Ketika pemakai mengenakan selendang ini, mereka tidak hanya menunjukkan gaya yang elegan, tetapi juga menyampaikan pesan tentang pentingnya hubungan sosial dan saling menghargai.

g. Karya 7



Gambar 7. Kemewahan

Batik Tulis dan Bordir

175cmx70 cm

Mutiya Wahyuni. 2025

Karya selendang ketujuh ini dengan judul “kemewahan” karya ini identik dengan warna hijau. Karya ini memvisualisasikan bentuk *Siriah Gadang* dan jenis Bunga Anggrek ke dalam karya batik tulis dan bordir. Pada karya ketujuh ini, penulis menggunakan teknik batik tulis dan bordir, menggunakan kain berukuran 175x60 cm menggunakan lilin malam. Pada motif ini terdapat beberapa bagian dari alam yaitu bunga, daun, batang. Objek utama pada karya selendang ke dua ini motif *Siriah Gadang* dan Bunga anggrek *tebu*.

Pada karya ketujuh ini, penulis menggunakan teknik batik tulis, dengan menorehkan canting klowong yang berisi lilin pada bagian garis motif dan menorekan canting isen pada bagian dalam motif. Pada karya ketujuh ini penulis memvisualisasikan karya berdasarkan unsur dan prinsip seni rupa. Untuk unsur berupa garis, titik, bidang, bentuk, tekstur, warna. Selendang ketujuh ini penulis menggunakan bordiran loncat panjang, bordir dengan teknik terawang, bordir teknik sasak, dan terakhir bordiran dengan teknik aplikasi.

Selendang batik berjudul "Keberuntungan" yang menampilkan motif bunga anggrek tebu hijau sangatlah menarik dan penuh makna. Motif bunga anggrek tebu hijau memberikan kesan segar dan ceria, menciptakan daya tarik visual yang memancarkan energi positif dan optimisme. Warna hijau yang dominan melambangkan harapan dan keberuntungan, membuat pemakai merasa lebih percaya diri dan bersemangat dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Karya yang penulis angkat dalam karya akhir ini tentang sebuah keramahtamahan, persaudaraan, kesopanan dan keindahan. Penulis menjadikan Motif Siriah Gadang dan Bunga Anggrek sebagai objek utama selain bentuknya yang unik tetapi juga memiliki potensi untuk menjadi sebuah kesatuan motif yang kaya makna, tidak hanya berfungsi untuk tujuan estetika tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan sebuah budaya, tradisi, dan alam secara mendalam. Pada Proses pembuatan karya ini menggunakan teknik batik tulis, teknik ini dimulai dengan pembuatan desain, mencanting karya, memberi warna pada ke tujuh karya, menghilangkan lilin/malam pada permungkaan kain. Selanjutnya teknik bordir, penulis menggunakan teknik suji cair, terawang, lompat pendek, panjang, bludru, sasak, aplikasi dan teknik lainnya. teknik ini digunakan untuk memperindah karya, membantu bagian penegas didalam kontur atau garis-garis, serta warna yang tidak tercapai.

DAFTAR REFERENSI

- Christyawaty, E. (2018). Makna motif hias sirih gadang pada ukiran bangunan tradisional Minangkabau. *Berkala Arkeologi Sangkhakala*, 14(2), 227.
- Febrasari, A. (2018). Batik Tulis Padang Lamun: Padang Lamun sebagai sumber ide perancangan batik tulis untuk selendang sutra.
- Gumi, F. (2016). Bordir manual Tasikmalaya. 1–23.
- Hadi, N. (2020). Pengertian motif batik dan filosofinya. 15.
- Haniful Furqon, & Elpatsa, A. (2024). Penerapan motif Minangkabau sebagai elemen dekoratif pada keramik hias dengan teknik wax resist. *Imaginasi: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 1(3), 150–165.
- Moerniwati, A. D. E. (n.d.). Studi batik tulis. 30–41.
- Nelmira, W., Adriani, & Halmawati. (2021). Desain motif, alat dan proses pembuatan kerajinan bordir kerancang Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 542–550.
- Rahmi, T. (2012). Ragam hias ukiran Minangkabau sebagai sumber inspirasi inovasi batik pada industri kecil dan industri rumah tangga. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 58.
- Rona Almos, dkk. (2014). Pantun dan pepatah-petitih Minangkabau berleksikon flora dan fauna. *XIII(2)*, 301–316.
- Selviana, N., Tjahya, E., & Dah, S. (2019). Jenis-jenis anggrek (Orchidaceae) di hutan rawa gambut Kabupaten Belitung. *Floribunda*, 6(2).
- Shalika, M. P., Sibarani, R., & Setia, E. (2020). Makna ornamen rumah gadang Minangkabau: Kajian semantik. *Humanika*, 27(2), 70–81.
- Shidiqy, H. A., Wahidah, B. F., & Hayati, N. (2019). Karakterisasi morfologi anggrek (Orchidaceae) di hutan Kecamatan Ngaliyan Semarang. *Al-Hayat: Journal of Biology and Applied Biology*.
- Triyanto, A., & Rahmad, R. (n.d.). Bunga anggrek sebagai ide dasar penciptaan motif batik. 550–560.
- Yana, A., & Ernis, E. (2023). Keindahan bunga anggrek dalam karya renda dan sulam. *Serupa The Journal of Art Education*, 12(1), 87.